

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Melihat rumusan masalah yang hendak dipecahkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Berkaitan dengan hal ini Lexy. J Meleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motifasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁴

Sifat khas penelitian lapangan dengan metode kualitatif adalah terbuka, tak terstruktur dan fleksibel. Terbuka maksudnya, dalam medan yang diamati terbuka peluang memilih dan menentukan fokus kajian. Tak terstruktur artinya sistematika fokus kajian dan pengkajiannya tidak dapat disistematisasikan secara ketat dan pasti. Dan fleksibel maksudnya adalah proses penelitian, peneliti bisa memodifikasi rincian dan rumusan masalah maupun format-format rancangan yang digunakan.⁶⁵

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

⁶⁵ Masykuri Bakri, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Malang Bekejasama dengan Visipress, 2002), hlm. 58.

Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁶⁶ Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.

B. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dianggap memiliki keahlian dalam bidang pembuat Rajah Jimat dan pengetahuan yang luas terhadap obyek penelitian. Penulis menentukan yang dijadikan subyek penelitian adalah hasil rajah yang dibuat oleh Eli mahfud. Subyek penelitian selanjutnya adalah masyarakat yang merasakan manfaat Rajah Jimat yang ada di desa Bulusari Kedungwaru di Tulungagung. Karena itu adalah salah satu masyarakat dari beberapa yang masih ada dan ditanggap sangat berguna sampai

⁶⁶ Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 153.

saat ini. Adapun subyek penelitian selanjutnya ini adalah pelaku usaha yang merasakan manfaat Rajah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang perlu peneliti tentukan untuk melakukan penelitian agar ada kejelasan apa yang akan diteliti oleh peneliti tersebut. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah *“Kepercayaan Terhadap Benda-benda Mistis Masyarakat Studi terhadap Rajah Jimat Desa Bulusari Kedungwaru Tulungagung kajian Fenomologi Edmund Husserl”*

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dikarenakan sesuai pengamatan peneliti bahwa Desa ini merupakan satu-satunya desa yang peneliti ketahui masyarakatnya masih melestarikan adanya Rajah Jimat. Oleh karena itu, perlu peneliti unggah guna memberikan sumbangan pengetahuan tentang adat kebiasaan masyarakat terkait dengan fenomena kepercayaan mistis.

C. Kehadiran Peneliti

Desa Bulusari: Dusun Karang Sari: Desa Bulusari Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen! utama yaitu sebagai pengamat, sekaligus pengumpul data. Agar memperoleh data yang lebih kaya akan

topik yang diteliti, peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh ketika proses wawancara berlangsung.

D. Sumber Data

Sumber Data adalah asal atau dari mana data tersebut diperoleh, dan sumber data merupakan bagian yang sangat berpengaruh terhadap hasil dari penelitian yang akan diperoleh. Ketepatan dalam mengambil sumber data akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sebaliknya jika terjadi kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data, maka data yang dihasilkan dipastikan tidak sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Sehingga dalam melakukan penelitian, peneliti harus benar-benar memahami sumber data mana yang harus dipakai.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.⁶⁷

1. Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukur atau pengukuran data langsung pada obyek sebagai informasi yang akan dicari. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praktisi pembuat Rajah Jimat. Kemudian sumber data selanjutnya adalah sumber data yang digali langsung dengan wawancara langsung dengan orang yang memiliki keahlian dalam membuat Rajah.

⁶⁷ Saefudin Anwar, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 91.

Selain itu, sumber data primer didapat dari sumber- sumber tertulis, baik dari buku ataupun artikel, surat kabar, majalah dan catatan dari berbagai instansi.

2. Sumber Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang bukan berasal dari kentrung, akan tetapi berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Pengamatan dilakukan pada pengguna Rajah Jimat di Tulungagung yakni; Rajah yang di buat oleh praktisinya. Selain itu, yang paling penting juga peneliti mengamati beberapa video cara praktisi pembuat Rajah Jimat.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RAD*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 203.

2. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁹ Pertanyaan tersebut diajukan kepada pihak- pihak yang terkait untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi masalah yang diteliti, yaitu pembuat Rajah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara bebas bertahap. Wawancara bertahap ini terarah dengan dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan dipertanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Karakter utama dari wawancara ini adalah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan. Kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang sedang mempelajari objek penelitian yang dapat dilakukan secara tersembunyi atau terbuka. Sistem datang dan pergi dalam wawancara ini mempunyai keandalan dalam mengembangkan objek-objek baru dalam wawancara berikutnya karena pewawancara memperoleh waktu yang panjang di luar informan untuk menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan serta dapat

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186.

mengoreksinya.⁷⁰ Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah; Praktisi pembuat Rajah Jimat Kang Eli Mahfut.

3. Dokumentasi, Sumber data dalam penelitian ini adalah foto pembuatan Rajah, foto-foto, catatan kejadian (data yang didokumentasikan). Maka metode yang perlu dijalankan adalah dengan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari data utama berupa foto atau video dari hasil dokumentasi pembuatan Rajah Jimat dan bahan lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Melalui studi dokumentasi dapat memperkuat data hasil wawancara.

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Meleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan beketja dengan data, mengorganisasikan data. memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan

⁷⁰ Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Persada Group, 2008), 110.

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷¹

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Mungin, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Bagian pengumpulan data adalah bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, menulis memo, dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif

⁷¹ sLexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 248.

disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel, dan bagan.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (Conclution Drawing and Verificatiori)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Selain menggunakan metode di atas dalam menganalisis data penulis juga menggunakan bantuan hermeneutika. Karena dalam penelitian ini berhubungan dengan teks yaitu yang berbahasa Arab pegon. Untuk itu, demi memperoleh pemahaman yang relevan dan tepat diperlukan sebuah metode penafsiran.

Dalam penafsiran penulis menggunakan metodenya Paul Ricoeur. Menurutnya untuk memahami suatu teks dengan menggabungkan pemahaman dan penjelasan. Ricoeur berargumen bahwa keduanya dibutuhkan untuk membongkar makna yang terkandung dalam teks. Penjelasan akan memperjelas atau membuka jajaran posisi dan makna sementara dengan pemahaman kita akan memahami atau mengerti makna parsial secara

keseluruhan. Dengan demikian, menurut Ricoeur, membaca adalah menafsirkan dan menafsirkan adalah memahami dan menjelaskan.⁷²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Temuan dalam penelitian belum tentu mencapai kebenaran 100 % karena kesalahan bisa saja terjadi dalam pencarian data, sedangkan distorsi data biasa terjadi dalam peneliti sendiri dan mungkin juga terjadi dari informan.

Maka dari itu, untuk mengurangi atau mengadakan keabsahan data, peneliti perlu kiranya mengecek kembali sebelum diproses dalam bentuk laporan yang disajikan. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengujian, dalam pengecekan keabsahan temuan penulis menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Jadi, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

⁷² Syafa'atun Al Mirzanah dan Syahiron Syamsudin, *Upaya Integrasi Hermeneutik dalam Kajian Quran dan Hadits Teori dan Aplikasi Buku 2*, (Yogyakarta: Lembaga Penerbitan U IN Sunan Kalijaga, cet. II), hlm. 65-67.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan lagi terhadap foto atau video pembuatan Rajah tersebut untuk dicocokkan dengan hasil wawancara.

2. **Ketekunan/Keajegan Pengamat**

Keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan pelbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Sedangkan ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁷³

3. **Triangulasi**

Terdapat empat teknik triangulasi sebagai metode pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna data, metode, peneliti dan teori, yaitu:⁷⁴

a. **Triangulasi Data**

Triangulasi data ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan banyak sumber data. Triangulasi dengan data berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 329.

⁷⁴ *Ibid.*..., hlm. 331.

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi data dapat didapat dengan.

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- Membandingkan apa yang dikatakan subyek penelitian di forum publik dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi tempat penelitian untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian. Pada tahapan ini, penulis melakukan observasi di rumah Kang Eli Mahfud selaku Praktisi pembuat Rajah di Desa Bulusari. Tepatnya di dusun Mulyosari desa Bulusari kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian.
- d. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi, pedoman wawancara.

- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, alat tulis, buku catatan, dan sebagainya.⁷⁵

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari data berupa pengguna Rajah dan pembuatnya yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data tambahan tentang fungsi yang terdapat dalam Rajah Jimat yang digunakan. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan keabsahan data, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah

⁷⁵ Lexy. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 22, 2006), hlm. 133.

terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan tesis IAIN Tulungagung.

I. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin membahas varian budaya Jawa di kawasan Jawa timur bagian selatan, yaitu di kabupaten Tulungagung desa Bulusari kecamatan kedungawaru, yang fokus penelitiannya adalah fungsi Rajah Jimat di zaman moderen sangat berguna di kalangan masyarakat yang mayoritas orang sudah berfikir cara rasional, tapi masyarakat masih tetap percaya pada Rajah Jimat dan masih menggunakan *jimat-jimat* untuk keselamatan, benteng diri dan sebagainya. Tapi anehnya lagi Rajah jimat tidak haya di pakai pemiliknya saja, ada juga yang di masukkan di dalam air kemudian diminum. Untuk itu masyarakat Tulungagung lebih suka berkonsultasi dengan ulama, kiai, ustadz, atau pemuka agama dari pada berkonsultasi kepada *Mbah dukun*. Inilah yang menjadi problem akademik dalam penelitian ini.

Penulis menangkap fenomena ini dengan menggunakan Kajian fenomologi Edmund Husserl dalam peneliti ini. Penulis mengangap teori Husserl ini lebih tepat digunakan untuk mengungkap realitas yang berkembang dalam masyarakat karena dalam teori Edmund Husserl ini memuat banyak sekali hal-hal yang bisa digunakan seperti, fenomenologi mencoba menepis semua asumsi yang mengkontaminasi pengalaman konkret manusia. Ini mengapa fenomenologi disebut sebagai cara berfilsafat

yang radikal. Fenomenologi menekankan upaya menggapai “hal itu sendiri” lepas dari segala presuposisi. Langkah pertamanya adalah menghindari semua konstruksi, asumsi yang dipasang sebelum dan sekaligus mengarahkan pengalaman. Tak peduli apakah konstruksi filsafat, sains, agama, dan kebudayaan, semuanya harus dihindari sebisa mungkin. Semua penjelasan tidak boleh dipaksakan sebelum pengalaman menjelaskannya sendiri dari dan dalam pengalaman itu sendiri.⁷⁶ Fenomenologi menekankan perlunya filsafat melepaskan diri dari ikatan historis apapun apakah itu tradisi metafisika, epistemologi, atau sains. Program utama fenomenologi adalah mengembalikan filsafat kepenghayatan sehari-hari subjek pengetahuan. Kembali kekayaan pengalaman manusia yang konkret, lekat, dan penuh penghayatan selain itu, fenomenologi juga menolak klaim representasionalisme epistemologi modern. Dengan demikian, fenomenologi yang dipromosikan Husserl ini dapat disebut sebagai ilmu tanpa presuposisi. Hal ini jelas bertolak belakang dengan modus filsafat sejak Hegel menafikan kemungkinannya ilmu pengetahuan tanpa presuposisi, dimana presuposisi yang menghantui filsafat selama ini adalah naturalisme dan psikologisme.⁷⁷

⁷⁶ Doni Gahral Adian, *Pilar Pilar Filasafat Kontemporer*, (Jogjakarta: Jala Sutra, 2002), hlm. 21.

⁷⁷*Ibid...*, hlm. 23.